



Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Melalui Progam “Peti Koin Bermantra” untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Dawuhan Kabupaten Malang)

Dewi Yasmine Ammaratih¹, Anggraeny Puspaningtyas,² Eddy Wahyudi³

¹ Ilmu Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

²⁻³ Ilmu Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yammaratih2018@gmail.com

Abstract. *The main problem in empowering fish farming communities in Dawuhan Village, Poncokusumo District, Malang Regency is how to empower communities through the Peti Koin Bermantra Program in Dawuhan Village, Malang Regency, such as low managerial capacity, weather constraints, high feed prices, and limited market access, which have an impact on the suboptimal economic improvement of the community. This study aims to analyze the implementation of the Peti Koin Bermantra Program in empowering fish farming communities to improve their economic welfare. The study uses a qualitative method with a descriptive approach, as well as the community empowerment theory of Hashemi, Schuler, and Riley (1996). The results show that the Peti Koin Bermantra Program contributes positively to improving community welfare through eight empowerment indicators, such as increased mobility, small-scale purchasing power, ability to make larger purchases, involvement in major decisions, freedom, political and legal awareness, participation in public protests and political campaigns, economic security, and contribution to family support. The success of the program was supported by collaboration between facilitators, the East Java Provincial Marine and Fisheries Service, and the Malang Regency Fisheries Service, although there were still obstacles in terms of capital, group management, and product innovation. To support the sustainability of the program,*

Keywords: *Aquaculture; Community Empowerment; Economic Welfare; Malang Regency; Mantra Coin Box.*

Abstrak. Permasalahan utama dalam pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Progam Peti Koin Bermantra di Desa Dawuhan Kabupaten Malang seperti rendahnya kapasitas manajerial, kendala cuaca, harga pakan yang tinggi dan keterbatasan akses pasar yang berdampak pada belum optimalnya peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra dalam memberdayakan masyarakat pembudidaya ikan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teori pemberdayaan masyarakat Hashemi, Schuler, dan Riley (1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Peti Koin Bermantra berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui delapan indikator pemberdayaan, seperti peningkatan mobilitas, kemampuan pengambilan kecil, kemampuan untuk melakukan pembelian yang lebih besar, keterlibatan dalam keputusan besar, kategori kebebasan, kesadaran politik dan hukum, partisipasi dalam protes publik dan kampanye politik, keamanan ekonomi ekonomi serta kontribusi terhadap dukungan keluarga. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara fasilitator, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, serta Dinas Perikanan Kabupaten Malang, meskipun masih terdapat kendala dalam hal permodalan, manajemen kelompok, dan inovasi produk. Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan adanya penguatan koordinasi lintas lembaga serta optimalisasi anggaran yang diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi inovatif, dan perluasan jaringan pemasaran agar pemberdayaan masyarakat pembudidaya dapat berkelanjutan dan mandiri.

Kata Kunci: Kabupaten Malang; Kesejahteraan Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat; Perikanan Budidaya; Peti Koin Bermantra.

1. LATAR BELAKANG

“Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar, mencakup 6,4 juta km² wilayah laut dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Sektor perikanan, termasuk perikanan budidaya, menjadi penopang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional serta penyedia lapangan kerja bagi masyarakat pesisir

maupun perdesaan" (Husen, O.O et al., 2024). Namun, upaya pengembangan sektor ini masih menghadapi berbagai persoalan seperti ketergantungan pada pakan impor, fluktuasi harga, perubahan iklim, dan rendahnya kapasitas pelaku budidaya. Kondisi tersebut berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan usaha, terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Kemiskinan merupakan permasalahan dalam proses pembangunan di negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. "Kemiskinan adalah salah satu fenomena yang masih menjadi perhatian dan menjadi tantangan pada negara maju. Salah satu perhatian berbagai negara terhadap fenomena ini adalah dengan memasukkan tujuan pengentasan kemiskinan kedalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGS (*Sustainable Development Goals*) yang diharapkan bisa tercapai ditahun 2030" (Hamda El Ramadani Poetra & Riswanti Budi Sekaringsih, 2025). Disi lain, kemiskinan juga menjadi sebuah fenomena yang dimana tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan tetapi kaitannya dengan tingginya pendapatan yang didapatkan.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur adalah 48.036,84 km² Jumlah populasi penduduk mencapai 41,53 juta jiwa (BPS,2024). Provinsi Jawa Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan budi daya sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan mempersiapkan masyarakat, memperkuat kelembagaan, dan mendorong kemandirian, kemajuan, serta kesejahteraan berkelanjutan. "Melalui pembentukan kelompok budidaya ikan, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam proses produksi, mulai dari tebar, pembenihan, pembesaran, pemeliharaan, hingga pemasaran hasil panen. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan, tetapi juga meningkatkan daya saing kelompok masyarakat yang tergolong lemah secara ekonomi, sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan" (Rahmah Rahmah et al., 2025).



Gambar 1. Penduduk Miskin Menurut Provinsi Jawa Timur (Persen),2024.

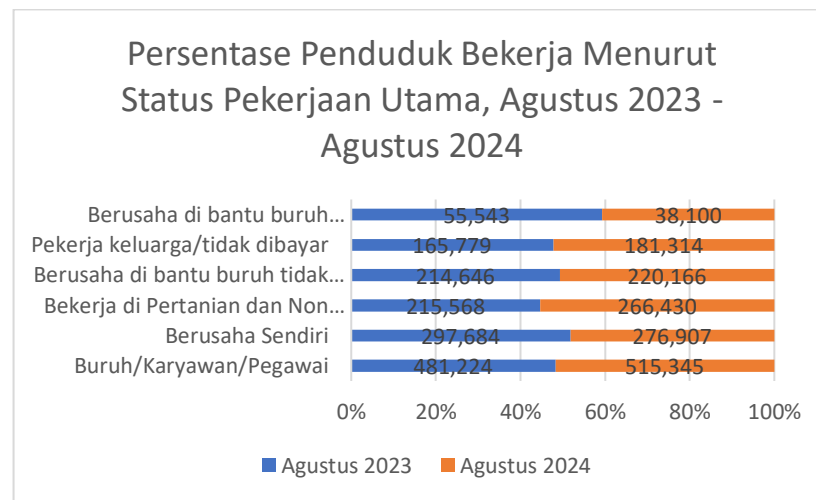
Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Pemerintah Provinsi Jawa Timur merespon persoalan ini melalui Program Peti Koin Bermantra, yang berlandaskan pada Peraturan Gubernur Nomor 70 Tahun 2022. Program ini merupakan Program Pemberdayaan Ekonomi yang berkelanjutan merupakan redesain dari program Anti Poverty Program (APP) yang telah berdiri sejak tahun 2005. Program ini berasal dari Bappeda Pemprov Jawa Timur dan kemudian beralih menjadi program Peti Koin Bermantra setelah terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 70 Tahun 2022. Tujuan program ini tetap sama, yaitu untuk mengatasi kemiskinan murni. Sektor perikanan budidaya di Jawa Timur menunjukkan potensi yang sangat besar (Permata, 2023).

Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa total produksi budidaya mencapai angka signifikan, termasuk 158,7 juta kg lele dan 53,19 juta kg nila. Kabupaten Malang, meskipun tidak menjadi produsen terbesar, memiliki kontribusi penting melalui pola budidaya berkelanjutan yang didukung oleh pendampingan teknis pemerintah daerah serta kemitraan dengan sektor swasta. “Hal ini menjadikan Kabupaten Malang relevan sebagai lokasi penelitian, khususnya di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dengan dominasi pekerjaan informal serta tingkat pendapatan yang fluktuatif” (Assidikiyah et al., 2021).

Kabupaten Malang merupakan wilayah pada bagian tengah selatan Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo di sebelah utara-timur, Kabupaten Lumajang di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan, Kabupaten Blitar di sebelah barat, serta Kabupaten Kediri dan Mojokerto di sebelah

barat laut. "Dengan luas wilayah sekitar 3.473,439 km², Kabupaten Malang menempati urutan kedua terluas di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten ini terdiri atas 33 kecamatan yang terbagi dalam sejumlah desa dan kelurahan, dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Kepanjen. Sebelumnya, pusat pemerintahan berlokasi di Kota Malang. Kota Batu yang dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang resmi menjadi kota otonom pada tahun 2001. Bersama Kota Malang dan Kota Batu, Kabupaten Malang membentuk kawasan yang dikenal sebagai Malang Raya". (Kabupaten-Malang-Dalam-Angka-2025, n.d.).



Gambar 1 Persentase Penduduk Kerja Agustus 2023-Agustus 2024.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, kondisi ketenagakerjaan pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa distribusi penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama cenderung stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Kelompok Buruh/Karyawan/Pegawai masih menjadi kelompok terbesar dengan proporsi 34,40 persen, disusul oleh kategori Berusaha Sendiri serta Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap atau Pekerja Keluarga. Adapun kategori Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar merupakan kelompok dengan proporsi terkecil, yakni 2,54 persen. Selain itu, terdapat peningkatan persentase pada beberapa kategori pekerjaan seperti Pekerja Bebas Pertanian dan Nonpertanian, Buruh/Karyawan/Pegawai, serta Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kecil dalam struktur ketenagakerjaan daerah, yang mengindikasikan dinamika peralihan pola kerja masyarakat seiring dengan kondisi sosial ekonomi lokal.

Program Peti Koin Bermantra mulai diimplementasikan di Desa Dawuhan sejak tahun 2024 dengan sasaran masyarakat kurang mampu namun memiliki kemauan untuk menekuni usaha budidaya ikan. Program ini memberikan akses sarana budidaya seperti kolam, benih, pakan, serta pendampingan teknis untuk meningkatkan keterampilan produksi dan manajemen

usaha. “Melalui pendekatan pemberdayaan, program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi, mengelola usaha, dan memperluas partisipasi dalam pembangunan lokal” (Achmad Faris Fizabillah et al., 2024).

Alasan peneliti memilih di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah karena wilayah tersebut memiliki potensi besar dalam sektor perikanan budidaya, namun masih menghadapi persoalan tingginya biaya pakan, sarana produksi, dan rendahnya kapasitas kelembagaan masyarakat pembudidaya. Kondisi ini menjadikan Desa Dawuhan relevan sebagai lokasi penelitian untuk melihat sejauh mana program Peti Koin Bermantra mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Schuler, Hashemi, dan Riley (1991–1997), yang menekankan dimensi mobilitas, pembelian kecil, kemampuan untuk pembelian besar, keterlibatan dalam keputusan besar, kategori kebebasan, kesadaran politik dan hukum, partisipasi dalam protes publik dan kampanye politik, keamanan ekonomi dan kontribusi terhadap dukungan keluarga. Program Peti Koin Bermantra tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat pembudidaya ikan agar mampu menjadi subjek aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan masyarakat Menurut Hendrawati Hamid, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan dan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*, yang diartikan sebagai upaya memberikan kemampuan atau kekuatan kepada kelompok masyarakat yang lemah agar dapat hidup mandiri, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (Eka Yuliana Rahman et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat menjadi tanggung jawab pemerintah, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, terutama partisipasi aktif masyarakat sebagai sasaran utama program. Sumaryadi menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mempersiapkan serta memperkuat kapasitas masyarakat untuk mencapai kemandirian, kemajuan, dan kesejahteraan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan dilakukan melalui kelompok budidaya ikan yang mengedepankan partisipasi dan kemandirian individu dalam kegiatan berbasis komunitas (Sultani & Fachri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dan

kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan mewujudkan kemandirian sosial-ekonomi

Penelitian ini menggunakan teori model pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Hashemi, Schuler, dan Riley (1996), yang mengidentifikasi delapan indikator pemberdayaan sebagai ukuran tingkat kemandirian dan partisipasi individu dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (Ruth Schuler et al., 1997). Delapan indikator tersebut meliputi mobilitas, kemampuan melakukan pembelian kecil, kemampuan melakukan pembelian besar, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kebebasan dari dominasi keluarga, kesadaran politik dan hukum, partisipasi dalam kegiatan sosial-politik, serta keamanan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Melalui penerapan Program Peti Koin Bermantra, indikator-indikator tersebut tercermin dalam berbagai bentuk perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pembudidaya ikan di Desa Dawuhan.

- a. mobilitas masyarakat terlihat dari kemampuan mereka untuk mengikuti pelatihan, mengakses pasar, dan memanfaatkan teknologi secara mandiri.
- b. Pembelian kecil menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan produksi dan rumah tangga tanpa ketergantungan pada bantuan.
- c. Kemampuan untuk melakukan pembelian yang lebih besar menggambarkan peningkatan ekonomi melalui kepemilikan aset bernilai tinggi, seperti kolam atau peralatan budidaya.
- d. Keterlibatan masyarakat melalui kelompok pembudidaya ikan mencerminkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha dan keuangan keluarga. Melalui edukasi dan pendampingan program
- e. Kategori kebebasan dari dominasi keluarga mencerminkan adanya perubahan peran sosial, di mana anggota rumah tangga mulai mendukung dan memberi ruang bagi kegiatan ekonomi produktif.
- f. Kesadaran politik dan hukum indikator ini menunjukkan sejauh mana seseorang memahami hak dan kewajiban dasar sebagai warga negara, termasuk mengetahui pentingnya dokumen legal seperti peraturan tentang kepemilikan lahan. Pembudidaya tidak hanya diberdayakan secara ekonomi, tetapi juga diberikan pemahaman hukum terkait usaha mereka.
- g. Partisipasi dalam protes publik dan kampanye politik menunjukkan peningkatan keberanian masyarakat dalam menyuarakan aspirasi melalui forum publik dan kerja sama dengan instansi terkait.

- h. Keamanan ekonomi dan kontribusi terhadap dukungan keluarga tercermin dari kemampuan masyarakat untuk memiliki aset sendiri, menabung, dan berkontribusi secara nyata terhadap kesejahteraan keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell (Murdiyanto, 2020) alasan peneliti menggunakan analisa ini dikarenakan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses untuk menyelidiki fenomena sosial dan permasalahan yang dialami manusia ” (Clarensya Idolina Simanjuntak et al., 2024) Lokasi penelitian ini di di Desa Dawuhan Kabupaten Malang terletak di Jl. Raya Dawuhan Kecamatan Poncokusumo. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan melalui Program Peti Koin Bermantra yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur di Desa Dawuhan, Kabupaten Malang, dengan tinjauan pada delapan dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Riley (1991–1997), yaitu mobilitas, pembelian kecil, kemampuan untuk pembelian besar, keterlibatan dalam keputusan besar, kategori kebebasan, kesadaran politik dan hukum, partisipasi dalam protes publik dan kampanye politik, keamanan ekonomi dan kontribusi terhadap dukungan keluarga. Adapun data yang diperoleh melalui analisis data primer dan data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

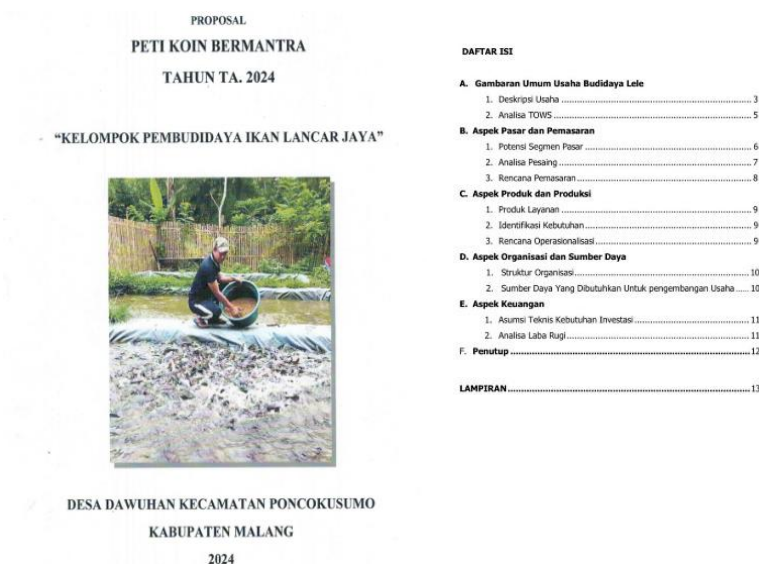
Melalui hasil wawancara,observasi dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang mana digunakan untuk tujuan menghasilkan pembahasan yang akan di jabarkan dibawah ini. Untuk mengatuhi bagaimana pemberdayaan masyarakat budidaya miskin melalui Pergub Nomor 70 Tahun 2022 tentang Program Peti Koin Bermantra yang mulai diimplementasikan di Desa Dawuhan, Kabupaten Malang pada tahun 2023 tetapi dapat Bantuan pada Tahun 2024 yang merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor perikanan budidaya. Implementasi dapat dianalisis melalui dimensi pemberdayaan masyarakat melalui Progam Peti Koin Bermantra menurut Riley (1991–1997)” Meliputi 8 komponen yaitu:

a. Mobilitas

Aspek mobilitas dalam Program Peti Koin Bermantra mencerminkan dinamika pergerakan sumber daya, koordinasi kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi dalam upaya pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Malang, khususnya di Desa Dawuhan. Mobilitas

tersebut terlihat melalui tiga komponen utama, yaitu sumber daya manusia, anggaran, dan teknologi.

Dari sisi sumber daya manusia, fasilitator, penyuluh, dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) berperan aktif dalam memberikan bimbingan teknis, administrasi, serta manajemen usaha kepada kelompok pembudidaya. Proses pengajuan bantuan dimulai dari tingkat desa melalui mekanisme musrenbangdes, diverifikasi oleh Dinas Perikanan Kabupaten bersama fasilitator, kemudian diteruskan ke tingkat provinsi untuk persetujuan. Berikut disajikan contoh pengajuan proposal budidaya ikan yang diajukan melalui Program Peti Koin Bermantra.



Gambar 2 Pengajuan proposal budidaya ikan yang diajukan melalui Program Peti Koin Bermantra.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Dalam aspek anggaran, pendanaan Prgam Peti Koin Bermantra yang digunakan untuk kegiatan pendampingan, bimbingan teknis, serta penyediaan sarana budidaya seperti kolam, benih, pakan, dan pompa air. Pada tahun 2024, bantuan disalurkan kepada 26 kelompok dengan total anggaran Rp3.045.715.800, sedangkan pada tahun 2025 jumlah penerima berkurang menjadi 13 kelompok dengan anggaran Rp1.637.728.885. Penurunan tersebut merupakan bentuk penyesuaian terhadap hasil evaluasi pelaksanaan program di tahun sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pendampingan dan keberlanjutan usaha. Berikut disajikan anggaran Peti Koin Bermantra Tahun 2024-2025

Tabel 1. Jumlah anggaran Peti Koin Bermantra di Jawa Timur Tahun 2024-2025.

No	Tahun	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Jumlah Anggaran	Keterangan
1.	2024	26 Kelompok	3.045.715.800	Bimtek dan Paket Bantuan
2.	2025	13 Kelompok	1.637.728.885	Bimtek dan Paket Bantuan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2025

Sementara dari segi pemanfaatan teknologi, program ini mengintegrasikan inovasi digital dalam kegiatan budidaya ikan, seperti penggunaan alat pengukur suhu air berbasis aplikasi (IoT) yang membantu menjaga kualitas air serta meningkatkan produktivitas panen. Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan untuk sistem pemantauan, pelaporan hasil panen, dan pemberian pakan otomatis, sehingga kegiatan budidaya menjadi lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sarana prasarana, tetapi juga mencakup pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat pembudidaya melalui pelatihan teknis dan pemanfaatan teknologi.” Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga menelaah data lapangan mengenai penerima bantuan program di Kabupaten Malang. Data ini memberikan gambaran konkret mengenai kelompok pembudidaya yang terlibat serta jenis bantuan yang disalurkan dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat” (Putriana Betrix, 2025).

Berikut disajikan data nama penerima bantuan Program Peti Koin Bermantra oleh kelompok pembudidaya di Kabupaten Malang:

Tabel 1 Penerima Bantuan Kabupaten Malang 2023-2025.

No	Tahun Penerima Bantuan	Nama Kelompok Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Jenis Paket
1.	2023	Pokdakan Ramah Rukun Resik	Saptorenggo	Pakis	1. Kolam Terpal 3 unit, 2. Benih ikan Lele 6.000 ekor, 3. Pakan, 630 kg, 4. Sesar 3 unit, 5. Probiotik 3 botol, 6. Alat grading 3 unit 7. Aerator 3 unit

No	Tahun Penerima Bantuan	Nama Kelompok Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Jenis Paket
2.	2023	Pokdakan Mina Salam	Ampelgading	Tirtoyudo	1. Kolam Terpal 10 unit, 2. Benih ikan Lele 20.000 ekor, 3. Pakan, 2.100 kg, 4. Sesar 5 unit, 5. Probiotik 5 botol, 6. Alat grading 3 unit 7. Pompa Air 2 unit 8. Aerator 5 unit
3.	2024	Pokdakan Hijau Lestari	Ngijo	Karangploso	1. Kolam Terpal 6 unit, 2. Benih ikan Lele 12.000 ekor, 3. Pakan, 1.260 kg, 4. Sesar 5 unit, 5. Probiotik 5 botol, 6. Alat grading 2 unit 7. Pompa Air 1 unit
4.	2024	Pokdakan Lancar Jaya	Dawuhan	Poncokusumo	1. Kolam Terpal 10 unit, 2. Benih ikan Lele 25.000 ekor, 3. Pakan, 2.100 kg, 4. Sesar 5 unit, 5. Probiotik 8 botol, 6. Alat grading 2 unit 7. Pompa Air 1 unit
5.	2025	Pokdakan Satria Mina Makmur	Sidodadi	Lawang	1. Kolam : 8 unit; 2. Benih lele : 20.000 ekor; 3. Pakan : 1.590 kg; 4. Probiotik : 6 unit; 5. Serok panen : 2 unit; 6. Pompa air : 1 unit; 7. Alat Grading : 2 unit
6.	2025	Pokdakan Mina Sari	Kemantren	Jabung	1. Kolam : 8 unit; 2. Benih lele :

No	Tahun Penerima Bantuan	Nama Kelompok Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Jenis Paket
					27.000 ekor; 3. Pakan : 1.650 kg; 4. Probiotik : 9 unit; 5. Serok panen : 3 unit; 6. Pompa air : 1 unit; 7. Alat grading : 2 unit
7.	2025	Pokdakan Enggal Jaya Makmur	Klampok	Singosari	1. Kolam : 7 unit; 2. Benih lele : 14.000 ekor; 3. Pakan : 1.350 kg; 4. Probiotik : 10 unit; 5. Serok panen : 2 unit; 6. Pompa air : 1 unit; 7. Alat grading : 1 unit (paket belum realisasi)

Sumber : Data Penerima Bantuan Kabupaten Malang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2023-2025

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Lancar Jaya yang berlokasi di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, menerima bantuan Program Peti Koin Bermantra pada tahun 2024. Bantuan yang diberikan meliputi 10 unit kolam terpal, 25.000 ekor benih ikan lele, 2.100 kg pakan ikan, 5 unit seser, 8 botol probiotik, 2 unit alat grading, dan 1 unit pompa air. Paket bantuan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha budidaya ikan lele di Desa Dawuhan. Dengan dukungan sarana prasarana tersebut, diharapkan kelompok pembudidaya dapat mengembangkan kegiatan budidaya secara berkelanjutan, memperbaiki manajemen usaha, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pembudidaya di wilayah tersebut.

b. Pembelian kecil

Pembelian kecil disini terkait bagaimana keberhasilan Program Peti Koin Bermantra tidak hanya tercermin dari besarnya bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Salah satu indikator yang muncul di lapangan adalah fenomena pembelian kecil, yakni kemampuan masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak goreng, dan kebutuhan rumah tangga lainnya dari hasil pendapatan usaha budidaya ikan. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin menuju kemandirian ekonomi skala mikro.

Hasil penelitian dengan masyarakat penerima manfaat memperlihatkan bahwa sebagian besar pendapatan dari hasil panen ikan dialokasikan untuk kebutuhan pokok harian dan sebagian lainnya digunakan sebagai modal usaha lanjutan. Pemerintah daerah berperan aktif dalam memastikan efektivitas program melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara berkala. Hasil monev menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian kecil tidak hanya menandakan peningkatan pendapatan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan.

c. Kemampuan untuk melakukan pembelian yang lebih besar

Program Peti Koin Bermantra memiliki tujuan pada peningkatan ekonomi dan kemandirian masyarakat pembudidaya ikan terhadap usahanya melalui pendampingan teknis, pelatihan, dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Program ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perubahan pola pikir ekonomi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan hasil panen dan perencanaan keuangan kelompok. Fasilitator berperan penting dalam mendorong masyarakat agar tidak hanya menggunakan pendapatan untuk konsumsi harian, tetapi juga mampu menyisihkan sebagian hasil panen sebagai modal bergulir guna memperluas skala usaha. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur mengarahkan agar hasil panen awal difokuskan untuk memperkuat kas kelompok sebelum dilakukan pembagian hasil, dengan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur.

Dampak pelatihan dan pendampingan yang diberikan terlihat dari meningkatnya efisiensi usaha dan kemampuan kelompok dalam melakukan pembenihan mandiri, menekan biaya operasional, serta mengalokasikan sebagian keuntungan untuk pengembangan aset seperti penambahan kolam dan peralatan budidaya. Meski demikian, tidak seluruh peserta merasakan manfaat secara merata, terutama karena perbedaan kondisi teknis lapangan dan keterbatasan materi pelatihan yang kurang kontekstual. Selain peningkatan kapasitas usaha, aspek pemasaran hasil panen juga mengalami perkembangan. Kelompok budidaya di Desa Dawuhan mulai menerapkan sistem penjualan langsung ke pasar dan kolam pemancingan untuk menghindari ketergantungan terhadap tengkulak, serta membentuk pedagang internal kelompok sebagai strategi menjaga stabilitas harga. Berikut gambar hasil menambah kolam

untuk ikan nila yang Kerja sama yang pernah dilakukan sebelumnya pada komoditas ikan nila, khususnya jenis retis (ikan nila merah)



Gambar 3 Hasil Penambahan Kolam Ikan Nila di Desa Dawuhan.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti,2025

d. Keterlibatan dalam keputusan besar

Program Peti Koin Bermantra di Desa Dawuhan, Kabupaten Malang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan telah berjalan dengan cukup baik. Pemerintah provinsi, kabupaten, dan fasilitator berperan aktif dalam melakukan pemantauan, pendampingan teknis, serta menjaga transparansi dan keberlanjutan program melalui kolaborasi lintas sektor. Proses pengambilan keputusan di kelompok budidaya berlangsung secara partisipatif dan demokratis, di mana anggota turut dilibatkan dalam pengelolaan keuangan, hasil panen, dan pengembangan usaha. Namun demikian, tingkat keterlibatan anggota masih bervariasi karena adanya hambatan ekonomi, keterbatasan waktu, serta pengalaman teknis yang belum merata. Secara keseluruhan, program ini dinilai efektif dalam mendorong kemandirian kelompok dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha budidaya ikan.

e. Kategori Kebebasan

Pemerintah provinsi maupun kecamatan berperan penting dalam mendukung peningkatan kebebasan individu pembudidaya ikan agar lebih mandiri tanpa dominasi keluarga. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian stimulus awal berupa modal usaha, sarana produksi, serta pelatihan manajemen budidaya untuk mendorong pengembangan usaha secara mandiri. Pemerintah juga menekankan agar keuntungan dari hasil budidaya dialokasikan kembali sebagai modal pengembangan, seperti penambahan kolam dan sarana produksi lainnya yang dibiayai secara mandiri oleh kelompok.

Program Peti Koin Bermantra berfokus pada peningkatan kemandirian masyarakat pembudidaya ikan melalui pemberian bantuan modal, sarana produksi, pelatihan, serta pendampingan intensif. Tujuan utama program ini adalah agar kelompok budidaya mampu mengelola usahanya secara mandiri tanpa ketergantungan pada fasilitator, pemerintah, maupun dominasi keluarga. Program ini berhasil mendorong pembudidaya untuk lebih mandiri dalam mengatur hasil panen, memenuhi kebutuhan usaha, dan memperluas jaringan pemasaran, termasuk melalui pemanfaatan media sosial serta kerja sama dengan pedagang lokal.

Fasilitator berperan dalam memberikan bimbingan teknis dan membangun komunikasi antarkelompok, sementara pemerintah provinsi dan kecamatan mendukung melalui pemberian stimulus awal serta pelatihan manajemen usaha. Secara bertahap, kelompok penerima manfaat mulai mampu memutar hasil panen sebagai modal tambahan tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Meskipun masih terdapat kendala seperti harga pakan yang tinggi dan fluktuasi pasar, program ini dinilai efektif dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi dan kelembagaan kelompok serta mengubah pola pikir masyarakat dari ketergantungan menuju kemandirian dalam pengelolaan usaha budidaya ikan.

f. Kesadaran politik dan hukum

Pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra dalam aspek legalitas dan perizinan usaha menunjukkan hasil yang baik dan terstruktur. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur bersama fasilitator berperan aktif dalam memastikan setiap kelompok budidaya memiliki dasar hukum yang jelas, terutama terkait kepemilikan lahan dan izin usaha. Sosialisasi mengenai pentingnya legalitas dilakukan sejak tahap awal pengajuan proposal guna menumbuhkan kesadaran hukum dan mendorong kemandirian kelompok. Program pendukung seperti “Sehatkan Sertifikat Hak Tanah” turut membantu pembudidaya yang belum memiliki sertifikat agar memperoleh kepastian hukum atas lahan yang digunakan. “Secara umum, kendala perizinan relatif minim, karena pelaksanaan program mengedepankan prinsip musyawarah dan kesepakatan antaranggota, sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan secara legal, transparan, dan berkelanjutan” (Joko Mariyanto, 2025).

g. Partisipasi dalam protes publik dan kampanye politik

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Program Peti Koin Bermantra, terutama dalam pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan di Desa Dawuhan, Kabupaten Malang. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi, tetapi juga pada forum partisipatif seperti musyawarah desa dan audiensi publik, yang menjadi sarana penyampaian aspirasi serta evaluasi pelaksanaan program. Dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, penyuluh lapangan, fasilitator, dan keluarga pembudidaya turut

memperkuat pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan kapasitas kelompok dalam mengelola usaha.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu anggota, kurangnya sarana pendukung, ketidaksesuaian data kemiskinan (DTKS) sebagai dasar penentuan sasaran, serta kelemahan manajemen kelompok dalam pengelolaan pakan dan pencatatan laporan seperti rendahnya konsistensi, misalnya hasil panen berapa sering kali lupa ditulis ulang atau bahkan tidak dilaporkan secara detail. Selain itu juga ada manajemen pemberian pakan, menunjukkan bahwa kelompok budidaya kurangnya rutin mencatat jumlah dan perkembangan ikan di setiap kolam, termasuk tanggal serta jumlah benih yang ditebar.

h. Keamanan ekonomi dan kontribusi terhadap dukungan keluarga

Pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra merupakan tahapan yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya terbatas pada penyaluran bantuan kepada kelompok sasaran, tetapi juga mencakup koordinasi antar pemangku kepentingan, meliputi pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, fasilitator, serta masyarakat pembudidaya sebagai pelaksana di tingkat lapangan. Melalui tahap pemberdayaan, dapat diidentifikasi sejauh mana kebijakan yang telah dirancang mampu dioperasionalkan secara efektif serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

Kemitraan menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Program Peti Koin Bermantra, kolaborasi lintas sektoral antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan lembaga internasional berperan strategis dalam memperluas jangkauan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Salah satu bentuk nyata kemitraan yaitu kerja sama dengan PT Matahari Sakti sebagai penyedia input dan penjamin pasar hasil budidaya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pembudidaya, yang tercermin melalui kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kepemilikan aset produktif. Meskipun tambahan penghasilan belum signifikan untuk mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga, program ini telah mendorong pergeseran pola hidup masyarakat dari ketergantungan menuju kemandirian ekonomi, serta menciptakan aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan di tingkat lokal.

LAPORAN PERKEMBANGAN PETI KOIN BERMANTRA BIDANG PERIKANAN												
KABUPATEN												
NAMA KELOMPOK	ALAMAT	HASIL KINERJA KELOMPOK								PENINGKATAN PENDAPATAN (Per / Tahun)		
		Benih Yang Ditebar			Panen					JUMLAH ANGGOTA	Sebelum Menerima Bantuan	Setelah Menerima Bantuan
		Tanggal	Jumlah Benih (Ekor)	Ukuran Benih	Tanggal	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Total (Rp)	Jenis Panen (Ikan Segar / Olahan /)			
LANCAR JAYA	ds Dawuhan kec Poncokusumo	5/12/2024	25,000	7 cm	27/2/2025	765	18,000	13.770.000	ikan segar	16	18.000.000	19.500.000
					26/3/2025	432	18,000	9.612.000	ikan segar			
					19/4/2025	474	18,000	8.532.000	ikan segar			
		5/4/2024	4,000	7 cm	3/7/2025	150	18,000	2.700.000	ikan segar			
		25/4/2025	4,000	7 cm	17/7/2025	135	18,000	2.430.000	ikan segar			
		15/5/2025	6,000	7 cm	15/8/2025	160	18,000	2.880.000	ikan segar			
		14/6/2025	11,000	3-4 cm								

Gambar 4 Laporan Perkembangan Program Peti Koin Bermantra di Desa Dawuhan
Sumber: Data Produksi Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2024-2025.

Dari Data Produksi Di atas dijelaskan bahwa kelompok Lancar Jaya di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, terlihat bahwa sejak penebaran benih pertama pada Desember 2024 hingga pertengahan tahun 2025, hasil panen menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada awal panen Februari 2025, jumlah produksi mencapai 765 kg dengan total pendapatan sebesar Rp13.770.000, kemudian diikuti panen selanjutnya pada Maret dan April dengan hasil masing- masing 432 kg dan 474 kg yang menghasilkan pendapatan lebih dari Rp9 juta dan Rp8,5 juta. Selanjutnya, produksi masih berlanjut dengan jumlah panen yang lebih kecil, mulai dari 150 kg hingga 160 kg pada bulan Juli dan Agustus 2025, dengan rata-rata harga jual tetap stabil di kisaran Rp18.000 per kg.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Melalui Program Peti Koin Bermantra di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui delapan indikator pemberdayaan Riley, yaitu mobilitas, pembelian kecil, kemampuan untuk pembelian yang lebih besar, keterlibatan dalam keputusan besar, kategori kebebasan, kesadaran politik dan hukum, partisipasi dalam protes publik dan kampanye politik, serta keamanan ekonomi dan kontribusi terhadap dukungan keluarga. Masyarakat menunjukkan peningkatan partisipasi, kemandirian usaha, serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Keberhasilan usaha budidaya juga mendorong penambahan aset produktif berupa pembangunan dua kolam ikan nila secara mandiri. Dari sisi sosial, para pembudidaya kini mampu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang lebih baik dan memanfaatkan layanan kesehatan formal melalui BPJS, serta memperoleh peluang beasiswa dari kerja sama

dengan perguruan tinggi. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif fasilitator dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) serta dukungan dinas terkait. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan akses permodalan, kemampuan manajerial yang belum optimal, serta ketergantungan masyarakat terhadap fasilitator dalam pengambilan keputusan. Stabilitas ekonomi kelompok juga masih bergantung pada hasil panen tunggal, sedangkan inovasi produk dan akses pasar belum berkembang maksimal

SARAN

- a. Pemerintah Dinas kelautan dan Perikanan provinsi Jawa Timur, Dinas Perikanan kabupaten, fasilitator, dan kelompok masyarakat perlu memperkuat koordinasi secara tatap muka atau pertemuan langsung yang dilaksanakan secara rutin untuk membahas perkembangan kegiatan budidaya di lapangan serta melalui forum rutin atau sistem monitoring terpadu agar pelaksanaan program Peti Koin Bermantra berjalan lebih efektif, sinkron, dan berkelanjutan.
- b. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perikanan Kabupaten harus meoptimalisasi anggaran yang difokuskan tidak hanya pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penerapan teknologi inovatif seperti *Internet of Things* (IoT) dalam sistem budidaya ikan untuk meningkatkan efisiensi produksi.
- c. Penguatan kapasitas manajemen usaha terhadap kelompok pembudidaya, peningkatan literasi keuangan, diversifikasi produk olahan seperti nugget, abon dan ikan marinasi, serta pengembangan kemitraan lintas sektor dengan pemerintah Bidang perekonomian Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, LSM, dan pihak swasta permodalan bergulir bunga rendah
- d. Penguatan sistem dokumentasi dan transparansi kelompok, seperti pencatatan kegiatan, laporan keuangan, dan hasil panen secara digital atau tertulis berbasis partisipasi agar seluruh anggota terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan hasil usaha.
- e. Pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur bersama Dinas Perikanan kabupaten,fasilitator, penyuluh dan sektor swasta perlu memperluas jaringan pemasaran hasil budidaya melalui kolaborasi lintas sektor dan pengembangan pasar digital, serta melakukan pendampingan berkelanjutan agar ekonomi masyarakat pembudidaya tetap stabil dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Faris Fizabillah, Silvia Damayanti, & Muhammad Yasin. (2024). Menganalisis Dilema Masalah Penduduk Sebagai Penghambat Pembangunan Atau Pendorong Pembangunan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 136–146. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2677>
- Assidikiyah, N., Marseto, & Sishadiyati. (2021). ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR (SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19). *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(2).
- Clarensya Idolina Simanjuntak, Khusnul Khotimah, Farah Faadilah Afza, Naufal Ahmad Rafiansyah, & Denny Oktavina Radianto. (2024). ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DENGAN PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 29–36. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1238>
- Eka Yuliana Rahman, Ferizaldi, Istiana Hermawati, Lumastari Ajeng Wijayanti, & Tono Mahmudin. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (Andi Asari, Ed.). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Fitriah, F., & Mokodompit. (2024). Peluang Komoditas Perikanan dan Kelautan di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3, 302–302.
- Hamda El Ramadani Poetra, & Riswanti Budi Sekaringsih. (2025). ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN STATUS KEWILAYAHAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DAN JAWA TIMUR TAHUN 2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2.
- Husen Osu Oheoputra, Nursanti Abdullah, & Eko Rini Farastuti. (2024). *POTENSI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA KELAUTAN INDONESIA* Henky Irawan (W. M. Muhammad Nur Findra, Ed.). PT. Kamiya Jaya Aquatic. <https://www.researchgate.net/publication/380149032>
- Joko Mariyanto. (2025). Krisis+Global+dan+Implikasinya+bagi+Pertanian+Indonesia_+Perubahan+Iklim,+Konflik+Geopolitik,+dan+Spekulasi+Pasar. *PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN*, 2. *kabupaten-malang-dalam-angka-2025*. (n.d.).
- Permata, A. A. (2023). Konstruksi Masyarakat Surabaya Melalui Program PNM Mekaar dalam Membantu Mengentaskan Kemiskinan. *Prosiding Seminar Nasional*, 1631–1643.
- Putriana Betrix. (2025). *ANALISIS KLASIFIKASI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN WATES, KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Rahmah Rahmah, Rinto Alexandro, & Hidayati Hidayati. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 171–184. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i3.905>
- Ruth Schuler, S., Mesbahuddin Hashemi, S., & Riley, A. P. (1997). The Influence of Women's Changing Roles and Status in Bangladesh's Fertility Transition: Evidence from a Study of Credit Programs and Contraceptive Use. In *World Development* (Vol. 25, Issue 4).

Sultani, O. :, & Fachri, A. (2024). PT. Media Akademik Publisher RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA. *JMA*, 2(2), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>